

RINGKASAN

UPAYA PENANGANAN PENYAKIT ENDOMETRITIS TERNAK SAPI PERAH (STUDI KASUS DI ANGGOTA PETERNAK KAN JABUNG) Niko Putra Pradana, NIM C31202050, Tahun 2023, Peternakan, Polteknik Negeri Jember, Dyah Laksito Rukmi, S.Pt, M.Si. (Dosen Pembimbing).

Peternakan sapi perah adalah salah satu usaha dalam bidang peternakan yang berperan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani yang terus meningkat. Salah satu sapi perah yang dipelihara di Indonesia yaitu Peranakan Fresien Holstein dengan produksi susu yang tinggi. Salah satu gangguan Kesehatan Reproduksi yang dapat menyebabkan rendahnya reproduksi adalah penyakit endometritis. Endometritis merupakan peradangan pada lapisan terdalam uterus yaitu endometrium. Penyakit reproduksi ini memiliki kejadian sangat tinggi yaitu sekitar 20 – 40%. Tingginya penyakit tersebut mengharuskan peternak untuk menjaga ternak mereka dengan cara melakukan pencegahan. Sapi yang terserang endometritis dapat menyebabkan menurunnya performa reproduksinya dan merupakan masalah utama pada usaha peternakan sapi perah. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi perah PFH dalam menghasilkan bibit sapi perah dan susu yang di hasilkan. Program kesehatan Reproduksi sangat penting dilakukan pada sapi perah PFH.

Faktor pemeliharaan dan biosecurity yang menjadi penyebab terjadinya gangguan Kesehatan reproduksi pada ternak tersebut Penangan pertama kali yang harus dilakukan ketika sapi perah mengalami gangguan Kesehatan reproduksi yaitu pengamatan untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita. Hal ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan dilakukan pencegahan serta penanganan terhadap gangguan kesehatan yang menyerang pada sapi perah. Program kesehatan pada sapi perah PFH di Koperasi Agro Niaga Jabung sangat penting dilakukan agar kita dapat mengetahui gangguan kesehatan yang terjadi pada sapi perah. Penanganan penyakit tersebut dilakukan oleh unit keswan adalah pemberian antibiotik dengan kandungan Benzathine Penicillin G dan Procain Benzilpenicillin G sebanyak 5 mL yang berfungsi untuk antibakteri yang dilarutkan dengan NaCl 15 ml secara intauteri. Terapi suportif juga diberikan yaitu berupa vitamin A, D3, dan E sebanyak 10 mL secara intramuskular (IM). dibawah naungan Koperasi Agro Niaga Jabung. mulai 1 agustus sampai 30 november 2022. Penanganan yang dilakukan dengan pemeriksaan keberadaan corpus luteum penting dilakukan sebelum diberikannya terapi pada sapi yang menderit endometritis agar siklus birahi dapat kembali dengan normal. Berdasarkan hasil pemeriksaan corpus luteum secara palpasi rektal menunjukkan bahwa terdapat corpus luteum pada sapi peternak .Hasil analisis data yang diatas dapat diketahui bahwa pada bulan September prevalensi kejadian penyakit lebih tinggi dibandingkan pada bulan Agustus yaitu sebesar 1,67 % sedangkan pada bulan Agustus sebesar 1,35% dan bulan Oktober prevalensi kejadian menurun sebesar 1,14%.Siklus Kembali normal karena adanya kontrol & terapi suportif selama masa kejadian.

Kata kunci : Penanganan, Penyakit Endometritis, Sapi Perah